

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini yang dilakukan agar hasil pengetahuan yang lebih luas, maka perlu adanya tinjauan pustaka sebagai pertimbangan dalam penulisan penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan kajian terhadap penerapan penguasaan konten untuk meningkatkan pemahaman dalam baca tulis Al-Qur'an pada makrohuruf. Tinjauan pustaka penting dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Ada beberapa karya ilmiah seperti jurnal maupun skripsi yang membahas dan berkaitan tentang kajian ini, antara lain:

Pertama, penelitian oleh Fina Khoirun Nisa, (2018), "Efektifitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Al-Muhsin Metro".¹ Dari hasil penelitian memperlihatkan tentang keefektifan dalam penggunaan layanan penguasaan konten dalam memotivasi belajar siswa yang dapat dilihat berdasarkan hasil uji coba sebelum dan sesudah yang dilaksanakan. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan layanan penguasaan konten. Diambil melalui berubahnya perilaku siswa dalam tiap sesi pelaksanaan dalam penerapan metode ini kemudian menjurus kepada meningkatnya motivasi belajar dari pada sebelumnya.

¹ Fina Khoirun Nisa, *Efektifitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Al-Muhsin Metro*, Skripsi, (jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Persamaan dalam hal ini akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan layanan penguasaan konten, seberapa efektif layanan penguasaan konten sanggup meningkatkan suatu pemahaman. Disisi lain, adapun perbedaan dari pelaksanaan penelitian inidilakukan dengan carapeneliti akan menerapkan pelayanan penguasaan konten upaya meningkatkan pemahaman terhadap makharijul huruf anak-anak di yayasan IKI Sungai Niru.

Kedua, penelitian Mohammad Yudha Gutara (2017).² di SMK Negeri 1 Gunung Bogor dengan judul “Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Bagi Siswa” dari hasil penelitian tersebut, dapat di deskripsikan melalui sebuah kelompok eksperimen yang terdiri dari 10 orang siswa yang memiliki kemampuan berbicara di depan umum berkategori kurang mampu dankelompok kontrol yang terdiri dari dua bagian yaitu yang berada dalam kategori kurang mampu terdiri dari 3 orang siswa sedangkan yang berada dalam kategori cukup mampu terdiri dari 7 orang siswa. Selesai dari pelaksanaan pre-test yang dilakukan oleh sampel penelitian. Kemudian peneliti melakukan sebelas kali pertemuan dalam pemberian perlakuan layanan penguasaan konten kepada kelompok eksperimen. Dari hasil yang di dapat menunjukkan bahwa penerapan treatment kepada anggota uji coba tersebut mempunyai keahlian dalam berbicara di khalayak ramaiyang kemudian dibagi menjadi dua kategori yaitu terdiri dari yang berkategori cukup mampu terdiri dari 1 orang siswa dan yang berada dalam kategori mampu terdiri dari 9 orang siswa.

Persamaan yang dilakukan yaitu penelitian ini mengaplikasikan layanan penguasaan konten agar terjadinya peningkatan kemampuan untukbicara didepan umum, melalui pretest untuk mendapatkan hasil penelitian dengan melakukan beberapa kali pertemuan yang diberi perlakuan.

² Mohammad Yudha Gutara dan Itsar Bolo Rangka, *Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Bagi Siswa*, Jurnal, (Universitas Indraprasta Pgrri Jakarta,2017).

Ketiga, penelitian Richma Hidayati (2016).³ Yang berjudul “Layanan Penguasaan Konten dengan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”. Pada siklus pertama berdasarkan hasil observasi memperoleh 8 siswa (62%) yang ketuntasan belajarnya di atas KKM (nilai 75) sedangkan 5 siswa (38%) lainnya tidak tuntas dalam siklus pertama. Dari sudut pandang mengenai berpikir kritis, dalam berkategori kritis terdapat 3 siswa (23%), 3 siswa (23%) berkategori cukup kritis dan 1 siswa (7%) yang berkategori tidak kritis. Selesai pelaksanaan siklus dua pengaplikasian layanan penguasaan konten dengan menggunakan media bermain ular tangga memperoleh perubahan yang naik secara signifikan. Dari analisis data yang ada menunjukkan yaitu sebanyak 1 siswa (7%) tidak tuntas dalam siklus kedua dan 12 siswa (93%) tuntas melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan melalui kategori berpikir kritis, didapatkan sebanyak 77% atau 10 siswa yang termasuk berkategori sangat kritis, dan sisanya berada dalam kategori kritis. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa SD N 4 Rendeng Kudus diperoleh perubahan tingkat yang naik secara signifikan dalam berpikir kritis dengan dilakukannya penerapan layanan penguasaan konten melalui media ular tangga.

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada anak. Sedangkan perbedaannya adalah pada tujuan penelitian, dimana peneliti menggunakan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan pemahaman makharijul huruf pada anak di Yayasan IKI Sungai Niru.

³ Richma Hidayat, *Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal, (Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus, 2016).

Keempat, penelitian Riki Maulana, Novi Wahyu Hidayati, Martin (2017).⁴ Berdasarkan penelitian siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten sebagai upaya meningkatkan kesiapan karier terjadi peningkatan setelah pemberian pemberian pada siklus kedua. Perubahan yang baik dalam pelaksanaan dan kontribusi mahasiswa mengalami peningkatan yang diketahui dari penjelasan nilai serta data hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengaplikasian layanan penguasaan konten akan terjadi peningkatan pada kesiapan karier mahasiswa IKIP PGRI di Pontianak. Dari hasil analisis proses kegiatan dan yang telah di capai para kelompok eksperimen tersebut membuktikan bahwa pemberian layanan penguasaan konten dapat meningkatkan kesiapan karier mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Indikasi keberhasilan ditunjukkan melalui karakter kepemimpinan yang ada dan setiap bagian anggota disetiap proses. Disisi lain, Bukti keefektivitasannya dilihat dari peningkatan skor pada hasil akhirdari perhitungan skala kesiapan karier.

Persamaan yang dilakukan adalah pelaksanaan menggunakan layanan penguasaan konten dalam usaha peningkatan pada persiapan karir yang akan didapatkan oleh mahasiswa IKIP PGRI Pontianak.

Kelima, penelitian Monica Sari (2018).⁵ Dari hasil perhitungan statistik yang diperoleh didapatkan dari pengolahan data protest yang dilakukan, dari pengolahan tersebut dapat diambil sebuah pemahaman bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten bisa digunakan untuk menanggulangi prokrastinasi akademik saling berhubungan.

Layanan bimbingan karir mendukung siswa dalam memahami secara keseluruhan tentang kebiasaan untuk melakukan hal produktif dalam menjalani kehidupan di lingkungan

⁴ Riki Maulana, et all., *Pemberian Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Kesiapan Karier Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak*, Jurnal (Program Studi Bimbingan dan konseling Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak, 2017).

⁵ Monica Sari, *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Penanggulangan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X MAN 2 Tana Datar*, Skripsi (Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018).

keluarga, sekolah atau masyarakat yang searah dengan tuntutan perubahan, penguasaan konten tertentu terutama kompetensi yang dimilikinya, memiliki karakter yang sesuai dengan potensi dan minat individu. Kesimpulan yang diambil melalui layanan penguasaan konten ini bertujuan untuk menolong seseorang saat melakukan, berbuat maupun mengerjakan sesuatu seperti menanggulangi prokrastinasi akadeik yang terjadi pada diri peserta didik.

Persamaannya dalam skripsi ini yaitu penggunaan layanan penguasaan konten untuk menanggulangi prokrastinasi akademik pada peserta didik, hanya tujuannya yang berbeda.

B. Kerangka Teori

1. Makharijul Huruf

a. Makharijul huruf yaitu wadah keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Dengan kata lain, huruf-huruf hijaiyah harus di bentuk, di bunyikan, dan di keluarkan dari tempat-tempat tersebut. Tujuannya ada dua. Pertama, dengan menguasai makharijul huruf dan kedua dapat mendengarkan perbedaan pada setiap huruf yang keluar.⁶

b. Pentingnya Mempelajari Makharijul Huruf

Allah SWT berfirman :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil (QS. Al-Muzammil :4)

Tafsir ayat tersebut yaitu menganjurkan umat islam untuk perlahan-lahan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an agar dapat memahami dan merenungkan dalam setiap bacaan. Demikian juga dengan yang dilakuka oleh Nabi Muhammad SAW dalam membaca Al-Qur'an seperti yang sudah disampaikan dari Aisyah ra yaitu Rasulullah SAW melafalkan ayat Al-Qur'an dengan menggunakan tartil yaitu car abaca yang

⁶ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh Untuk Pemula*, (Yogyakarta : Laksana, 2019) cet. Ke-1, h.55

sesuai dengan ketentuan yang ada. Jika suatu huruf harus dibaca panjang maka huruf tersebut dibaca dengan nada yang panjang.⁷

c. Pembagian Makhrijul Huruf

Dari seluruh huruf hijaiyyah, memiliki makhrajnya (tempatnyanya keluar) sendiri yang mempunyai perbedaan dan kesamaan. Makharijul huruf mempunyai lima bagian yaitu :

1) Al-Jauf (Kelompok Rongga Mulut)

Keluarnya huruf melalui rongga mulut ialah huruf:

و-ا-ي

2) Al-Halq (Tenggorokan)

Keluarnya huruf melalui tenggorokan ialah huruf :

أ , هـ , ع , ح , غ , خ

a. هـ , أ , melalui bagian bawah

b. ح , ع , melalui bagian tengah

c. غ , خ , melalui bagian atas

3) Al-Lisan (Lidah)

Keluarnya huruf yang dikeluarkan melalui lidah adalah huruf:

ق ك ج ش ي ض ل ن ر ط د ت ظ ذ ث ص س ز

a. Bunyinya huruf ك seperti bunyi melalui huruf ق , akan tetapi depan dari lidah diturunkan.

⁷ Umam Khairul, *Mudah Cepat Tepat Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta : Quiltum Media, 2005), h.25

- b. Bunyinya huruf ج , ش , ي keluaranya bunyi huruf dari tengahh-tengah lidah dengan menyentuh dari langit-langit dari atas mulut.
- c. Bunyinya huruf ض berasal dari kedua sisinya lidah atau dari salah satu yang akan bersentuhan dengan gigi graham.
- d. Bunyinya huruf ل dikeluarkan dengan cara ujung lidah atau seluruh bagian lidah menyentuh langit-langit dari mulut.
- e. Bunyinya huruf ن dikeluarkan dari ujungnya lidah ke bawah mulut.
- f. Bunyinya huruf ر dikeluarkan dari ujungnya lidah sama seperti dengan cara mengangkat punggung lidah.
- g. Bunyinya huruf ط , د , ت berasal dari ujungnya lidah yang bersentuhan dengan gigi melalui bagian atas.⁸
- h. Bunyinya huruf ظ , ذ , ث bagian ujung lidah yang keluar sedikit, bersamaanbertemunya bagian atas di ujung gigi depan.
- i. Bunyi huruf ص , س , ز keluar melalui bagian ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi dibagian atas.

4). Asy-Syafatani (Dua bibir)

Huruf yang keluar melalui dua bibir dalah huruf:

ف ب م و

⁸ Yahdi Jaisy, *op.cit.*, cet.ke-4, h.32

- a. **ف** . Keluar dari bibir bagian dalam bertemu dengan ujung gigi atas
- b. **ب , م , ب** , huruf mim dan ba' yaitu menempelnya dua bibir, sedangkan wau yaitudengan memonyongkan bibir.

5). Al-Khaisyum

Dalam hal ini, huruf yang dikeluarkanmelalui rongga hidung atau disebut dengan ghunnah (dengung). Ghunnah terdapat pada tujuh tempat yaitu:

- a. Ikhfa' hakiki
- b. Ikhfa' syafawi
- c. Iqlab
- d. Idgham Bighuna
- e. Idgham mutajanisain
- f. Huruf **ن** dan **م** (nun dan mim bertasydid)⁹

2. Layanan Penguasaan Konten

A. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan yang memberikan bantuan bimbingan konseling ini diterapkan kepada peroranganataupun perkelompokagar menguasai kemampuan tertentu melalui belajar. Dalam menguasai konten, siswa dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dan akan memenuhi kebutuhannya.¹⁰ Layanan penguasaan konten yaitu, layanan yang membantu peserta didik atau murid menguasai konten tertentu, terutama kompetensi, kebiasaan melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah

⁹ Yahdi Jaisy, *Ibid.*, h.33

¹⁰ Yarmis Syukur, et all., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Purwokerto : CV IRDH, 2019), cet. ke-1, h.82

maupun tempat belajar sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter cerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.¹¹

Mengutip dari buku Prayitno dkk., (2015: 120) mengemukakan layanan penguasaan konten yaitu layanan bimbingan dan konseling yang menolong individu pada kebiasaan dalam kehidupan di masyarakat, sosial, sekolah dan keluarga berdasarkan ketentuan perubahan dan memiliki karakter berprestasi berdasarkan kompetensi serta minatnya, memahami konten tertentu terutama kompetensi.¹²

B. Tujuan Layanan

1). Tujuan Umum

Secara umum bertujuan untuk memahami suatu konten tertentu. Pemahaman mengenai konten penting bagi klien dalam memperoleh lebih banyak pengarahan sikap dan nilai, pengetahuan dan wawasan, penguasaan dalam kebiasaan atau cara-cara tertentu, penanganan masalah-masalahnya dan pemenuhan kebutuhan. Dalam menguasai konten tersebut ialah seseorang yang terkait dapat efektif dalam menjalankan kehidupannya.

Upaya dalam menggapai tujuan tersebut yaitu setiap individu mempunyai kesempatan dalam:

- a. Pengenalan dan pelaksanaan dari tujuan maupun perencanaan hidupnya
- b. Pengenalan dan pemahaman kebutuhan-kebutuhannya¹³
- c. Pengenalan dan pengulangan masalah yang dihadapinya.
- d. Pengenalan dan pengembangan kemampuan dengan baik.
- e. Pemanfaatan kemampuan dalam kepentingan umum dalam menjalani hidup bersosial serta kepentingan pribadi

¹¹ Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta:Kencana,2017), hlm.53

¹²Edisa Oktonika, *Pengaruh Pemberian Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kedisiplinan Siswa SMPN 02 Jambi*, Skripsi, (Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, 2017), h.11

¹³ Zainal Aqib, *op.cit.*, cet. ke-1, h.22

- f. Penyesuaian diri dengan tuntutan dan keadaan yang ada
- g. Pengembangan seluruh hal yang di milikinya secara teratur dan tepat, berdasarkan pada proses perkembangan

Pada program pendidikan sekolah layanan diberikan kepada siswa, berharap bahwa peserta didik di sekolah mendapatkan tujuan melalui:

- a. Pengembangan untuk memami maupun mengartikan diri pada perubahan baiknya di tempat belajar
- b. Pengembangan pengetahuan tentang kesempatan kerja, dunia kerja, serta rasa tanggung jawab untuk urusan pemilihan kesempatan karir tertentu.
- c. Pengembangan wawasan tentang dirinya serta pengetahuan untuk memilih informasi mengenai kesempatan yang dimilikinya dengan sikap yang tanggung jawab.

Tujuan layanan di sekolah dalam program pendidikan juga dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Memberikan bantuan kepada siswa agar dapat merencanakan dalam memilih jenjang pendidikan maupun jabatan dengan bijaksana
- b. Memberikan bantuan kepadasiswa dalam proses perkembangannya sehingga dapat melewati tahapan perubahan jenjang pendidikan ke jenjang karir dengan baik.¹⁴
- c. Memberikan bantuan kepada siswa untuk dapat menyesuaikan katekter dengan bijaksana.
- d. Menolong siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik pada proses yang mereka hadapi disetiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan maupun masyarakat.

¹⁴ Zainal Aqib, *Ibid*,...h.23

2). Tujuan Khusus

Tujuan khusus iniyang dilakukan peneliti pertama kali ditinjau melalui urgensi subjek dalam mempelajarinya¹⁵

3. Fungsi Layanan

Gambaran umum mengenai layanan bimbingan dan konseling sebagai tugas penyedia layanan untuk klien secara perorangan atau organisai. Artinya, bimbingan dan konseling mempunyai fungsi dalam memudahkan klien untuk meraih hidup dengan baik dan damai. Disisi lain, bimbingan dan konseling pun dapat memudahkan untuk lembaga agar mencapai pencapaian yang diinginkan.

Berkaitan mengenai pengetahuan, bimbingan dan konseling yaitu sebagian kecil dalam semua strategi maupun sub-sistem. Selain itu, bimbingan dan konseling dikatakan sebagai layanan khusus karena pada dasarnya proses pendidikan memiliki hal-hal yang perlu diperiksa ataupun diperbaiki.

Edward C. Glanz (1996) melihat dari sudut pandangnya tentang bimbingan dan konseling berfungsi dalam penghubung bagi proses individual dengan sosialisasipada dunia pendidikan. Begitupun dengan pendapat lain dari Roodi A.S. (1963) mengatakan yaitu bimbingan dan konseling ada hubungannya pada prosedur pengetahuan pada *step by step* peengupdetan dibidang kultur pengetahuan secara garis besar dengan penyetaraan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, pengabaian dalam sudut pandang individu dalam satu kesatuan dalam kepemilikan karakter yang berbeda dalam penerapan layanan dalam bentuk perorangan.

Selain daritugas general, bimbingan dan konseling juga berfungsi secara khusus secara teknis. Henry B. MC Daniel (1986) pada program studi bimbingan dan konseling

¹⁵ Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang : Program Pendidikan Proesi Konselor Universitas Negeri Padang 2012) h.90

mengatakan mengenai tugas dari bimbingan dan konseling yaitu sebagai *adjustive* (penyesuaian), *distributive* (penyaluran) serta *adaptive* (adaptasi).

Maksud dari fungsi diatas yaitu:

1. Sebagai penyaluran, ialah fungsi bimbingan dalam hal pemberian bantuan kepada peserta didik untuk jenis sekolah sambungan, pemilihan bidang fokus di sekolah maupun lapangan kerja, berdasarkan pada bakat cita-cita, ciri-ciri kepribadian dan minatnya.
2. Sebagai pengadaptasi, ialah fungsi bimbingan dalam hal pemberian bantuan kepada staff maupun petugas di sekolah, khususnya guru agar dapat memberikan adaptasi program sekolah mengenai kemampuan, minat dan kebutuhan siswanya.
3. Sebagai penyesuaian, yaitu memberikan bantuan kepada siswa dalam memperoleh penyesuaian diri dan memperoleh peningkatan pada perkembangan dirinya secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas, fungsi bimbingan konseling yaitu :

- a) Pemahaman, sebagai fungsi dalam memberikan bantuan kepada siswa mengenai pemahaman diri dan sosial.¹⁶
- b) Pencegahan, sebagai fungsi dalam memberikan bantuan kepada siswa agar mampu dalam pencegahan atau menghindar dari berbagai yang dapat membuat kendala pada proses mengembangkan diri.
- c) Pengentasan, sebagai bertugas dalam menolong siswa agar dapat menangani permasalahan dalam dirinya.
- d) Pengembangan dan pemeliharaan, sebagai tugas dalam memberikan bantuan kepada siswa pada pemeliharaan dan tumbuh kembang diri diberbagai potensi sertakeadaan baik pada dirinya.

¹⁶ Zainal Aqib, *Ibid*,...h.25

e) Advokasi, sebagai tugas dalam memberikan bantuan kepada siswa agar mendapatkan pembelaan dari haknya dan kepentingan dirinya yang mengalami kurangnya mendapat perhatian.¹⁷

C. Kegiatan Pendukung dalam Layanan Penguasaan Konten

- a. Aplikasi instrumentasi, yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri siswa atau murid dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tests maupun nontest.
- b. Himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik atau murid, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis.
- c. Tampilan kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan murid dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar.

D. Format Layanan Penguasaan Konten

- a. Individual, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani peserta didik secara perorangan.
- b. Kelompok, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah murid melalui suasana dinamika kelompok.
- c. Klasikal, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah murid dalam satu rombongan belajar.¹⁸
- d. Pendekatan khusus/kolaboratif, yaitu format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani kepentingan murid melalui pendekatan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan kemudahan.

¹⁷ Zainal Aqib, *Ibid*,...h.26

¹⁸ Rusman, *op.cit*, hlm.54

E. Penyelenggaraan Layanan

- a. Pelayanan dasar, yaitu pelayanan mengarah kepada terpenuhinya kebutuhan siswa yang paling elementer.
- b. Pelayanan Pengembangan, yaitu pelayanan untuk mengembangkan potensi murid sesuai dengan tahap-tahap dan tugas-tugas perkembangannya. Dengan pelayanan pengembangan yang cukup baik murid akan dapat menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya dengan wajar, tanpa beban yang memberatkan,
- c. Pelayanan arah peminatan, yaitu pelayanan yang secara khusus tertuju kepada peminatan murid dengan konstruk yang ada. Arah peminatan pendalaman minat ini terkait dengan bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar menggunakan segenap perangkat (jenis layanan dan kegiatan pendukung) yang ada dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan peminatan murid ini terkait pula dengan aspek-aspek pelayanan pengembangan diatas.¹⁹

3. Pendekatan High Touch

a. Pengertian High Touch

Kewibawaan yang berasal dari kata wibawa atau disebut dengan high touch, identik disingkat hi-touch dalam proses pembelajaran kata “touch” berasal dari bahasa Inggris yang artinya sentuhan. Jadi yang dimaksud dengan high touch yaitu sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan terutama aspek-aspek afektif, semangat, sikap, nilai dan moral, melalui implementasi oleh konselor pembelajaran yang disebut berwibawa.

Hubungan antara konselor dan peserta layanan dalam layanan penguasaan konten berlangsung sangat intens. Konselor menggunakan pendekatan berbagai teknik high touch (kewibawaan) yang mengentas aspek-aspek pribadi klien dalam seluruh proses

¹⁹ Rusman, *op.cit*, hlm.56

konseling yang dibangunnya. Dengan high touch klien atau murid didekati, digerakkan, dibangkitkan, unsur-unsur kemandiriannya di tegakkan.²⁰

b. Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dilihat Dari Pendekatan High Touch

Melalui implementasi oleh konselor pilar pembelajaran yang disebut berwibawa meliputi asas-asas:

1. Pengakuan dan penerimaan
2. Kasih sayang dan kelembutan
3. Pengarahan dan keteladanan
4. Pemberian penguatan
5. Tindakan keras yang mendidik

Untuk lebih jelasnya gambaran gambaran tentang penerapan layanan penguasaan akan dijelaskan satu peesatu indikator.

a. Kewibawaan

Sebagai pendidik guru BK atau konselor harus menunjukkan kewibawaannya pada saat memberikan materi layanan secara klasikal maupun individu. Maksud kewibawaan di sini konselor sudah menguasai isi konten yang akan diberikan dan bisa untuk mencontohkan kepada murid. Penguasaan konten oleh pembimbing akan mempengaruhi kewibawaannya dihadapan peserta didik dan harus menguasai dengan berbagai aspeknya yang menjadi isi layanan.

b. Kasih Sayang

Kasih sayang yang diberikan guru BK atau konselor saat memberikan materi layanan dalam kelas akan mempengaruhi motivasi peserta didik untuk menerima materi layanan akan mempengaruhi motivasi peserta didik untuk menerima materi layanan yang disampaikan. Selain itu, pendekatan melalui kasih sayang yang

²⁰ Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Pendidikan Profesi Konselor Universitas Negeri Padang.2012) hlm.96.

diberikan mampu merangsang murid memberikan reaksi positif, tindakan-tindakan kreatif, pengetahuan dan pemikiran dalam mencapai kemandirian khususnya belajar.

c. Keteladanan

Sebagai seorang guru BK atau konselor sangat penting mempunyai keteladanan yang menjadi contoh untuk murid. Keteladanan guru BK atau konselor saat memberikan layanan mempengaruhi motivasi murid untuk menerima materi layanan contohnya guru BK bertutur kata yang baik saat memberikan layanan penguasaan konten dimana guru BK dituntut untuk menguasai isi konten yang akan dijelaskan kepada murid.

d. Pemberian Penguatan

Dalam proses pembelajaran pemberian penguatan atau reinforcement merupakan sesuatu hal yang penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik atau murid. Kewajiban guru BK atau konselor ketika memberikan layanan dengan pemberian penguatan yang bertujuan untuk mengetahui satu persatu murid maupun karakteristik murid.

e. Tindakan Tegas Mendidik

Tindakan tegas mendidik yang diberikan dengan tujuan supaya peserta didik mau mematuhi semua apa yang telah ditetapkan sebelumnya untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Pada zaman sekarang ini dengan berbagai macam tingkah laku peserta didik menjadi kewajiban untuk konselor memberikan hukuman yang bersifat positif. Dalam memberikan tindakan tegas mendidik

kepada peserta didik yang melakukan kesalahan konselor haruslah menggunakan kata-kata lemah lembut yang membuat murid menyadarinya.²¹

4. Media Audio Visual (Video)

a. Pengertian Media

Penggunaan media dalam fasilitas belajar-mengajar sudah diterapkan sejak lama pada saat seseorang melakukan prosedur maupun kegiatan belajar. Media yang mengandung informasi dan ilmu, secara umum dipakai untuk tujuan pemembuatan ataupun pelaksanaan proses belajar menjadi lebih menarik, kreatif, efektif dan efisien. Dalam melakukan proses belajar setiap manusia biasanya memanfaatkan berbagai macam media. Peran media pada hal ini adalah sebagai alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Perkembangan media yang digunakan sebagai proses belajar biasanya berlandaskan dengan perkembangan teknologi yang ada.²²

Manusia telah menciptakan berbagai teknologi berdasarkan penguasaan pengetahuan yang telah dimilikinya. Secara harfiah, teknologi tercipta dengan tujuan agar meringankan pekerjaan manusia pada melaksanakan sebuah tugas maupun kegiatan dalam menjalani kehidupan. Teknologi komputer misalnya tercipta untuk memberikan keringanan dalam melakukan kegiatan pengelolaan data pada kehidupan manusia.

Awal kata padamedia yang berasal dari bahasa Latin, *medium* dalam artian perantara. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai penghubung antar pesan atau pengirim pesan dari sumber informasi kepada penerima pesan. Gambaran secara umumnya yang dapat kita pahami bahwa media yaitu manusia, materi atau peristiwa yang membangun kondisidibuat dalam kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan

²¹ Rahmah Tusa Diah, *Penerapan Layanan Penguasaan Konten Oleh Guru BK*, (Padang: STKIP Sumatera Barat, 2016).

²² Benny A, Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2019), cet. Ke-2, h,13

sikap.²³ Media merupakan keseluruhan dari jenis saluran yang digunakan dalam penyampaian informasi atau pesan, yaitu suatu alat atau sarana dalam penyampaian pesan oleh komunikator ke komunikan. Menurut schramm, media adalah teknologi yang berfungsi sebagai pembawa pesandalam pemanfaatan sebagai penggunaan pada proses pembelajaran untuk dapat memberikan sandi-balik.²⁴

b. Pengertian Media Audio Visual (Video)

Media video dapat digolongkan sebagai media audiovisual yang dapat menayangkan bagian dari pesan atau informasi dalam bentuk gambar maupun suara.²⁵ Media audio visual adalah bentuk media yang menampilkan dalam jenis suara namun juga menampilkan dalam jenis gambar yang dapat dilihat, seperti hasil rekaman video, berbagai *size* film, slide suara dan lain-lain. Keunggulan pada media ini dapat dianggap lebih baik dan menarik dibandingkan media suara saja, karena terdapat dua jenis media media yang membuat penyampaian informasi lebih jelas.²⁶

Menurut Heinich (1996), video adalah sebagian dari bahan belajar yang terdiri dari gambar bergerak yang terdapat sifat khusus didalamnya pada proses manipulasi tempat dan waktu. Video digunakan untuk bahan belajar yang memiliki sifat memanipulasi waktu, dapat mempersingkat sehingga dapat menambahkan waktu pengamatan. Untuk mempersingkat waktu individu yang sedang menganalisa objek yang sama padawaktu pengamatan yang lebih singkat dibanding dengan melakukan pengamatan secara langsung.

Robert Heinich, dkk. (1996) menyatakan dari beberapa kelebihan pada media ini melalui medium video yang memberikan komunikasi dalam informasi yang diberikan serta pengetahuan, hal ini meliputi:

²³ Benny A, Pribadi, *Ibid.*,h,14

²⁴ Chano Paramita, et all., *Kebebasan Media Mengancam Literasi Politik*, (Malang : Inteligencia Media, 2017), h.70

²⁵ Benny A, Pribadi, *op.cit.*, h,135

²⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2011), cet. Ke-4, h.211

- a. Penayangan gambar yang dapat bergerak
- b. Memperlihatkan dalam proses dan prosedur
- c. Sarana observasi yang lebih aman
- d. Sarana dalam pembelajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan tertentu
- e. Menunjukkan contoh sikap dan tindakan yang dapat dipelajari
- f. Mendorong terjadinya atau terciptanya apresiasi atau penghayatan
- g. Menciptakan kesamaan dan pengalaman dalam persepsi

Media video biasanya digunakan dalam penayangan bergambar yang dapat bergerak atau dalam bentuk motion pictures. Selain itu, medium video dapat juga digunakan untuk menunjukkan hasil informasi dan pengetahuan yang terdapat bentuk gerakan di dalamnya. Program video dapat memperlihatkan berlangsungnya suatu proses yang dilakukan berangsur satu persatu. Gerakan-gerakan yang terdiri dari beberapa langkah-langkah sistematis akan diperlihatkan secara efektif melalui tayangan medium video.²⁷

Erickson dan Curl dalam buku Pinnington (1992) yang berjudul *Using in Training and Education* mengatakan bahwa beberapa kelebihan yang didapat melalui penggunaan medium video sebagai sarana belajar-mengajar, diantaranya:

- a. Dapat menambahkan wawasan dan pengalaman bagi yang melihat
- b. Penyediaan informasi yang berfungsi untuk yang melihat
- c. Menumbuhkan rangsangan akan adanya minat dalam belajar
- d. Memberikan bimbingan dalam respon proses belajar
- e. Dalam mengatasi keterbatasan fisik
- f. Mendorong dalam usaha pemecahan masalah
- g. Pengungkapan kesalahan pada proses belajar dan usaha untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

²⁷ Benny A, Pribadi, *op.cit.*, h.140

Video memiliki kemampuan untuk menjangkau ilmu pengetahuan lebih luas dengan cara menampilkan informasi dan ilmu baru serta pengalaman belajar yang sulit diterima secara langsung. Video juga dapat memberikan motivasi dan merangsang minat dalam belajar dalam penyajian gambar dan informasi yang menarik. Pengaplikasian video pada proses belajar-mengajar dapat memberikan arahan akan terjadinya respon, tindakan atau perilaku tertentu berdasarkan dengan tujuan yang diharapkan.²⁸

c. Tujuan Pemanfaatan Media Video

Video dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar-mengajar yang digunakan sebagai keperluan belajar individu alat aupun kelompok. Video juga dapat diputar secara berkala yang dilakukan untuk setiap orang yang diberikan hasil rekaman video tersebut. Perubahan format teknologi video yang ada saat ini menjadi lebih mudah untuk diaplikasikan. Hasil program dari video dapat ditayangkan, diputar atau dimainkan diberbagai alat komunikasi seperti handphone, laptop, komputer dan lain-lain.²⁹

Menurut Cepi Riyana (2007) untuk menghasilkan bahan belajar video pembelajaran yang dapat memberikan peningkatan atau memotivasi dengan keefektivitas dalam penggunaannya, perkembangan bahan belajar video memperhatikan karakteristik, diantaranya:

- a. Video dapat memberikan efek perbesar pada objek yang kecil atau yang terlalu kecil bahkan objek yang tidak dapat dilihat secara kasat mata.
- b. Pada teknik editing pada objek yang dihasilkan melalui pengambilan gambar oleh kamera dapat di perbanyak.
- c. Video dapat memberikan efek memanipulasi tampilan gambar, karena sesekali objek perlu diberikan manipulasi tertentu yang sesuai dengan tuntutan pesan yang ingin

²⁸ Benny A, Pribadi, *ibid.*, h.142-143

²⁹ Benny A, Pribadi, *ibid.*, h.146

disampaikan, sebagai contoh objek-objek yang terjadi pada masa lalu dapat dimanipulasi dengan cara penggabungan dengan masa sekarang.

- d. Video mampu membuat gambar atau objek yang diperlihatkan dapat disimpan pada jenjang waktu tertentu dalam keadaan diam dengan kualitas yang baik.
- e. Daya tarik video yang luar biasa yang membuat video mampu mengarahkan perhatian seseorang untuk melihat isi dari sebuah tampilan video.
- f. Video mampu memperlihatkan sebuah objek berbentuk gambar dan informasi yang paling baru, hangat, aktual dan terkini.³⁰

d. Jenis Media Audio Visual

Dalam proses belajar-mengajar munculnya kehadiran sebuah media memiliki arti yang cukup penting. Karena dalam proses kegiatan tersebut sebuah ketidakjelasan materi yang akan disampaikan oleh pengajar dapat dipermudah dengan adanya media yang berperan sebagai perantara.³¹ Salah satu penggunaan teknologi dalam proses belajar-pengajar yaitu pemilihan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran itu sendiri menurut Rossi dan Breidle merupakan segala bagian dari alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.³²

Media pembelajaran inilah yang dapat memberikan bantuan dalam mempermudah siswa (anak) pada proses mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan oleh gurunya. Media pembelajaran berdasarkan karakteristik yang membangkitkan rangsangan pada indera manusia yang berbentuk audio (suara), visual (gambar) maupun audio visual (video).

³⁰ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020) h. 244

³¹ Syiful Bahri Djamarah dan Aswa Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 136

³² Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 204

Menurut Rudi Bertz, dapat diklasifikasikan ciri utama dari media, terdapat tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Kemudian, bentuk visual juga dapat dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar, visual, garis, dan symbol.

Seperti pada umumnya media dalam bentuk media audio visual memiliki tingkat keefektivitasan yang cukup tinggi. Menurut riset, Terdapat sekitar rata-rata diatas 60% sampai 80%. Dalam proses pembelajaran, Pengajaran melalui audio visual yang memiliki ciri-ciri dalam penggunaan perangkat keras seperti mesin proyektor film, televisi, dan proyektor visual yang lebar.³³

Jadi, pembelajaran menggunakan audio visual sebagai pengaplikasian materi yang disampaikan melalui gambaran dan suara, serta tidak hanya tergantung dalam pencakupan pada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa.

e. Kelebihan maupun kekurangan penggunaan media audio visual

Kelebihan :

- 1) Bahan pembelajaran semakin menjadi lebih jelas artinya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa (anak) dan memberikan kemungkinan kepada siswa untuk penguasaan mengenai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- 2) Mengajar akan lebih bervariasi, bukan hanya sekedar komunikasi verbal saja, namun juga melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak merasa bosan dan guru juga tidak kehabisan tenaga dalam menyampaikan materi, apalagi bila guru mengajar untuk dalam jangka waktu yang cukup lama.
- 3) Siswa lebih banyak aktif dalam melakukan kegiatan belajar, karena bukan hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga kegiatan mengamati, menerapkan, menganalisa, mengaplikasikan dan lain-lain.

³³ Azhar Arsyad, *op.cit.*, h.30

- 4) Pengajaran akan menjadi lebih menarik perhatian siswa dengan berbagai gambar yang ditampilkan secara berkala sehingga dapat memberikan stimulus dan motivasi belajar

Kekurangan :

- 1) Media audio visual yang lebih banyak penggunaannya dengan suara dan bahasa verbal, mungkin hanya dapat dimengerti oleh beberapa siswa saja yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasanya yang baik.
- 2) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- 3) Pengaplikasian media audio dirasa kurang mampu menampilkan detail dari seluruh objek yang disajikan pada penyampaian materi yang diberikan secara sempurna.³⁴

³⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2000), h.243-244